

**ORNAMEN GEOMETRIS SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh :

IRFAN MARTADI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**ORNAMEN GEOMETRIS SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1970 / H / S / 106	
KLAS		
TERIMA	18 - 01 - 06	TTD.



KARYA SENI

Oleh :

IRFAN MARTADI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**ORNAMEN GEOMETRIS SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang
Kriya Seni
2005**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal: 25 Januari 2005



Drs. A. Zaenuri
Pembimbing I/ Anggota



Sumine, S. Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Prof. Drs. SP. Gustami, S. U.
Cognate/ Anggota



Dra. Noor Sudiyati, M. Sn.
Ketua Program/ Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya dan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Terselesainya tugas akhir dan laporan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Dra. Noor Sudiyati, M. Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
5. Drs. A. Zaenuri selaku Dosen Pembimbing I.
6. Sumino, S. Sn., selaku Dosen pembimbing II dan sebagai Dosen Wali.
7. Staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
8. Staf karyawan Perpustakaan Insitut Seni Indonesia, Yogyakarta.
9. Ayahku (alm), ibu dan adikku yang selama ini telah memberikan dorongan serta bantuan baik yang berupa bantuan moril dan materiil.
10. Seluruh sahabat semua terutama angkatan 99, Kriya FC, Slemania, paguyuban Gudeg Jogja, Lilik, Asmara, Sugeng, Binudi, Karman, Ripto,

mbak Mita dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Demikian kiranya yang dapat saya sampaikan, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan dalam bidang seni.

Yogyakarta, Januari 2005



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR DAN FOTO KARYA	vii
DAFTAR TABEL	ix
INTISARI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Ide Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	4
C. Metode Pendekatan	5
D. Metode Perwujudan	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	8
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	9
BAB III PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan	13
B. Sketsa Alternatif	21
C. Sketsa Terpilih	28
D. Bahan, Alat dan Tehnik	35
E. Proses Perwujudan	37

F. Kalkulasi Anggaran	39
BAB IV TINJAUAN KARYA	42
BAB V PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA	52

LAMPIRAN

Foto diri mahasiswa

Foto poster pameran

Foto situasi pameran

Katalog



DAFTAR GAMBAR DAN FOTO KARYA

	Halaman
A. DAFTAR GAMBAR ACUAN	
Gambar 1. Ragam Hias Tumpal pada Kain Batik	13
Gambar 2. Ragam Hias Tumpal	14
Gambar 3. Ragam Hias Pilin Berganda	15
Gambar 4. Ragam Hias Meander	16
Gambar 5. Ragam Hias Meander T dan Pinggir Awan	17
Gambar 6. Ragam Hias Swastika	18
Gambar 7. Ragam Hias Swastika dari Toraja	19
Gambar 8. Ornamen Geometris dari Toraja	20
B. DAFTAR GAMBAR SKETSA ALTERNATIF	
Sketsa Alternatif 1	21
Sketsa Alternatif 2	22
Sketsa Alternatif 3	22
Sketsa Alternatif 4	23
Sketsa Alternatif 5	23
Sketsa Alternatif 6	24
Sketsa Alternatif 7	24
Sketsa Alternatif 8	25
Sketsa Alternatif 9	25
Sketsa Alternatif 10	26
Sketsa Alternatif 11	26

Sketsa Alternatif 12	27
C. DAFTAR GAMBAR SKETSA TERPILIH	
Sketsa Terpilih 1	28
Sketsa terpilih 2	29
Sketsa Terpilih 3	30
Sketsa Terpilih 4	31
Sketsa Terpilih 5	32
Sketsa Terpilih 6	33
Sketsa Terpilih 7	34
D. DAFTAR FOTO KARYA	
Foto Karya I	44
Foto Karya II	45
Foto Karya III	46
Foto Karya IV	47
Foto Karya V	48
Foto Karya VI	49
Foto Karya VII	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Biaya Bahan Baku	39
Tabel 2. Biaya Bahan Bantu dan Bahan Finishing	40
Tabel 3. Biaya Pengadaan Pigura	40
Tabel 4 . Rekapitulasi Biaya Keseluruhan	41

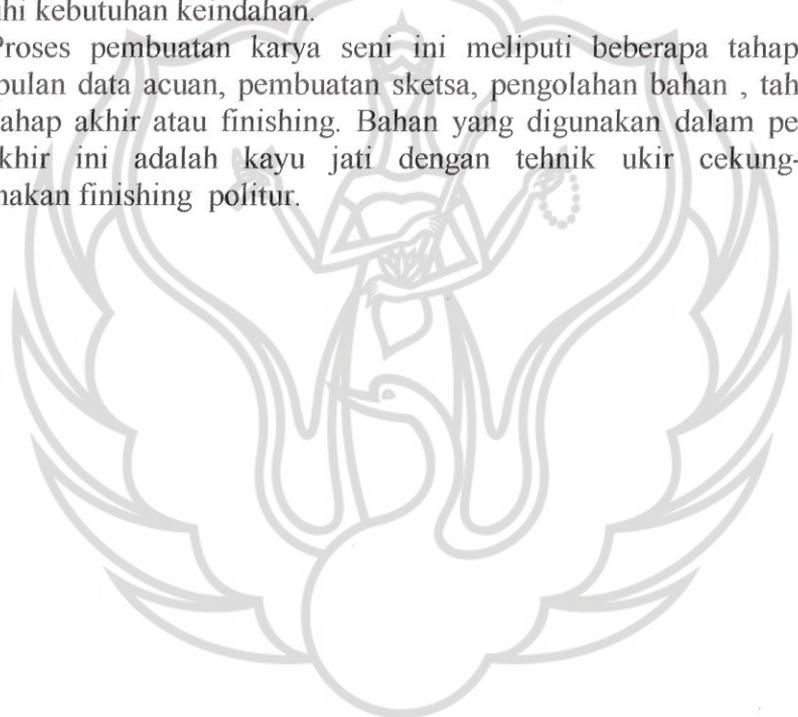


INTISARI

Tugas akhir ini bertitik tolak pada ornamen geometris sebagai penciptaan karya seni. Ornamen geometris ini walaupun terlihat sederhana tetapi memiliki unsur yang beraneka ragam yaitu seperti garis lurus, garis lengkung, lingkaran, meander, pilin, tumpal dan swastika. Unsur tersebut mudah untuk diolah dengan menerapkan dan menggabungkannya menjadi satu kesatuan dalam komposisi bentuk yang bervariasi.

Dengan menerapkan dan menggabungkan bentuk ornamen geometris diharapkan dapat terwujud suatu karya seni yang indah disamping itu ornamen geometris ini sangat banyak memberikan kemungkinan baru dalam penciptaanya. Karya ini diwujudkan dalam bentuk karya dua dimensional (panel) seperti bentuk manusia, binatang dan lainnya. Karya seni ini dibuat untuk menghias atau untuk memenuhi kebutuhan keindahan.

Proses pembuatan karya seni ini meliputi beberapa tahapan antara lain pengumpulan data acuan, pembuatan sketsa, pengolahan bahan, tahap perwujudan hingga tahap akhir atau finishing. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir ini adalah kayu jati dengan tehnik ukir cekung-cembung dan menggunakan finishing politur.



BAB I PENDAHULUAN



A. Ide Penciptaan

Karya seni merupakan hasil ciptaan manusia yang mengungkapkan pengalaman batin atau pengalaman estetik dari seorang seniman, selain itu karya seni diciptakan dalam upaya memenuhi kebutuhan keindahan. Terciptanya sebuah karya diawali dari ide atau gagasan yang selanjutnya di wujudkan menjadi sebuah bentuk karya seni.

Dalam mewujudkan sebuah karya seni seorang seniman banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan. Hal itu tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di mana dia tinggal seperti yang dijelaskan oleh Soedarso Sp., “Suatu hasil seni selain merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri si seniman itupun kena pengaruh pula). Lingkungan ini dapat berujud alam sekitar ataupun masyarakat sekitar.”¹

Di dalam kehidupan sehari-hari sering dilihat berbagai macam unsur hias yang diterapkan pada benda atau barang perabot penunjang aktivitas kehidupan manusia, unsur hias tersebut dapat dinamakan ornamen. Ornamen mempunyai jenis yang banyak dan bervariasi, sehingga dapat dikatakan bahwa ornamen dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mendukung penciptaan karya seni. Salah satu ornamen yang ingin dikembangkan dalam tugas

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987), p. 56.

akhir ini adalah ornamen geometris. Penerapan ornamen geometris pada suatu benda adalah sebagai usaha agar benda yang diciptakan tampil indah.

Ornamen geometris mempunyai peranan sebagai titik tolak penciptaan dan berfungsi sebagai unsur yang dapat mempercantik suatu benda. Tetapi hal ini tergantung pada cara penerapan ornamen itu sendiri. Di sinilah peran terpenting dari kemampuan atau kreativitas seseorang untuk menuangkannya dalam suatu karya.

Di Indonesia banyak dikenal dengan berbagai macam ornamen, di antara sekian banyak dikenal dengan nama ornamen geometris. Bentuk ornamen geometris ini sangat sederhana, diambil dari corak suatu ilmu ukur yang digabungkan menjadi satu kesatuan yang harmonis berupa garis lurus, garis lengkung, lingkaran, tumpal, pilin, meander, dan swastika.

Seni hias menghias dikenal di Indonesia sejak zaman prasejarah, dengan ditemukannya benda yang diberi hiasan geometris, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukarman sebagai berikut.

Sejak zaman batu muda (Neolithicum) telah dikenal ragam hias geometri (ilmu ukur) yang masih sederhana baik bentuk maupun tehnik pelaksanaan serta alat-alatnya. Ragam hias ini adalah merupakan bentuk yang paling tua dan termasuk di dalamnya ialah; pola hias tumpal, pola hias meander, swastika dan bentuk pilin (s). Pada mulanya ragam hias geometri ini digoreskan pada barang yang dibuat dari tanah liat dan pada zaman perunggu ragam hias ini banyak dimanfaatkan dengan berbagai variasi dengan bentuk serta tehnik pelaksanaan yang tinggi mutunya.²

Penerapan ornamen pada zaman itu dapat dilihat pada alat yang dihasilkan, yaitu pada gerabah, kapak perunggu, nekara, moko, dan bejana. Pada dasarnya seni

² Sukarman, *Pengantar Ornamen Timur I* (Jakarta: Sub / Bag. Proyek STSRI-ASRI Proyek Pengembangan IKI Jakarta, 1982 / 1983), p.12.

hias, pada saat itu, sangat erat hubungannya dengan upacara ritual keagamaan. Sesuai dengan perkembangan zaman, ornamen geometris, pada masa sekarang ini, tidak hanya untuk keperluan yang bersifat religius dan magis. Seperti dikatakan oleh Soegeng Toekio, “ Proses penciptaan sudah tidak lagi berorientasi kepada sesuatu yang menitik beratkan pada persoalan magis. Masa kini orang lebih menekankan kepada hasil akhir yang lebih visual. “³

Pada saat ini, ornamen geometris telah digunakan atau diterapkan pada benda yang artistik, seperti benda hias atau benda kerajinan yang diciptakan dengan kreativitas yang tinggi sehingga, ornamen ini tetap terpelihara dan hidup terus dari waktu ke waktu. Seperti yang dijelaskan oleh SP. Gustami, bahwa:-

Perkembangan hias menghias di zaman modern ini motif-motif yang senada dengan itu (motif geometris) masih terpelihara dan hidup terus sebagai tradisi merupakan warisan yang sangat berharga dan perlu memperoleh tempat hidup dari waktu ke waktu sebagai sajian terpenuhinya kebutuhan estetika.⁴

Berkembangnya seni hias seperti sekarang ini tidak lepas dari faktor manusia akan kebutuhan keindahan. Apabila pengembangan seni hias tersebut dibarengi dengan unsur kreativitas yang tinggi, maka akan lahir karya seni baru dan indah.

Pada saat ini kebutuhan masyarakat akan keindahan atau benda hias semakin hari semakin meningkat. Ini merupakan tantangan bagi seorang kriyawan untuk membuat karya seni yang dapat diterima oleh masyarakat. Karya tersebut dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga untuk memenuhi

³ Soegeng Toekio, *Mengenal Ragam Hias Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1987), p. 37.

⁴ SP. Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia* (Yogyakarta: STSRI-ASRI, 1980), p. 29.

kebutuhan batin atau karya yang bernilai estetik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat D. Dalidjo dan Mulyadi sebagai berikut.

Dalam perkembangan hidupnya yang lebih lanjut, timbullah kebutuhan lain yang menyangkut segi rohaniah, antara lain yang berhubungan dengan cita rasa keindahan, yaitu hasrat untuk menikmati hal-hal yang indah. Hal ini yang mendorong langkah manusia untuk membuat bentuk-bentuk yang menyenangkan pada barang-barang yang dihasilkannya, yang semula sekedar untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya saja.⁵

Karena kebutuhan benda pakai sudah banyak terpenuhi maka timbul keinginan untuk membuat benda hias yang dengan menerapkan sebuah ornamen. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada tugas akhir ini ingin mencoba menerapkan ornamen geometris sebagai ide penciptaan karya. Dipilihnya ornamen ini, karena dalam pembuatan benda hias maupun benda pakai sebelumnya sudah banyak menggunakan ornamen klasik, sehingga ornamen ini diharapkan akan memberikan kebebasan, nuansa baru dalam berkreasi yang diwujudkan pada media kayu. Karya yang ingin dibuat berupa karya panel. Dipilihnya bentuk panel ini karena tuntutan kebutuhan keindahan yang fungsinya sebagai hiasan dalam ruangan.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis atau kebutuhan akan keindahan.

⁵ D. Dalidjo dan Mulyadi, *Pengenalan Ragam Hias Jawa I A* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1983), p.1.

2. Sasaran

- a. Karya yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat.
- b. Karya ini diharapkan menjadi sumbangan berupa desain alternatif dalam pembuatan karya selanjutnya

C. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetis. Pengalaman estetis dalam menuangkan ide menggunakan nilai estetis yang dapat memperindah bentuk karya. Pengalaman estetis ini didapat setelah melihat dan mengamati bentuk ornamen geometris baik dari sebuah karya seni maupun dari gambar bentuk geometris yang didapat dari buku, kemudian muncul ide untuk menerapkannya dalam sebuah karya seni dengan menggabungkan atau menyusun bentuk ornamen geometris menjadi suatu komposisi atau kesatuan bentuk yang indah dan beraneka ragam dan diwujudkan dalam media kayu. Untuk membuat karya seni yang indah dan baik diperlukan beberapa hal. Seperti dijelaskan oleh The Liang Gie sebagai berikut.

Untuk membuat suatu karya seni yang baik memerlukan kesatuan (*unity*). Itu berarti, karya tersebut disusun secara baik dan sempurna, bentuknya memiliki kerumitan. Artinya berarti karya yang dibuat tidak sederhana, melainkan kaya akan isi. Unsur yang saling berlawanan dan mengandung perbedaan tersusun dengan kesungguhan (*intensity*). Maksudnya karya tersebut harus mempunyai suatu yang menonjol dan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.⁶

⁶ The Liang Gie, *Garis Besar Estetik* (Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 1976, cet. II), p.48.

D. Metode Perwujudan

1. Pengumpulan data

Dalam mendesain karya tugas ini diperlukan data acuan berupa gambar yang didapatkan dari buku perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam membuat desain karena data acuan merupakan faktor penting dalam proses penciptaan karya.

2. Analisis data

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis, sehingga data dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar pemikiran dalam membuat desain sampai ke tahap perwujudan. Sebelum membuat desain terlebih dahulu membuat sketsa untuk alternatif desain. Data yang dikumpulkan merupakan hasil pengamatan, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran bahwa unsur ornamen geometris sangat banyak bentuknya, terdiri dari garis lurus, garis lengkung, lingkaran, maupun pola hias mender, tumpal, pilin dan swastika, yang dapat dibentuk menjadi bermacam variasi, sehingga ornamen geometris menarik untuk diterapkan dalam sebuah karya.

Dari data tersebut kemudian dianalisis dari segi bentuk misalnya garis lurus memiliki sifat tegas dan kaku, garis lengkung memiliki sifat lembut atau lemah gemulai, sehingga pada bentuk hewan dan manusia kita dapat menggunakan garis lengkung ini. Lingkaran menggambarkan kehidupan, tumpal menggambarkan kekuatan, meander menggambarkan sifat kokoh, pilin menggambarkan keluwesan atau keindahan dan swastika menggambarkan keserasian.

Dari unsur hiasnya yang bervariasi sangatlah memberikan kebebasan dalam pengolahan komposisi sedemikian rupa sesuai dengan kreasi. Perwujudan karya ini berupa gabungan unsur ornamen geometris yang diwujudkan dalam karya dua dimensional dengan bentuk seperti manusia, binatang dan bentuk lain yang memiliki makna tersendiri, di samping sebagai kebutuhan estetis atau keindahan.

